

MODEL SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN TERENCANA BAGI START-UP BISNIS UMKM BERBASIS WEB

Rina Candra Noor Santi¹, Heribertus Yulianton²

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang
Jl. Tri Lomba Juang No.1 Semarang
Telp. (024) 8311668

E-mail: r_candra_ns@edu.unisbank.ac.id, heribertus@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar UMKM di Semarang mengalami kesulitan dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan. Padahal pencatatan transaksi keuangan yang cermat dan tepat akan membantu UMKM dalam menyusun strategi keuangan yang efektif. Apalagi bagi UMKM yang tergolong masih baru dalam memulai usaha, mereka kesulitan dalam mengukur kelayakan usaha dan menentukan *break event point* (BEP). Hal tersebut menyebabkan banyak UMKM sulit untuk berkembang. Sehingga untuk menjawab permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh UMKM dalam mengambil keputusan yang terkait operasional keuangan perusahaan, maka perlu dibuat suatu model sistem manajemen keuangan terencana. Model sistem manajemen keuangan terencana dan untuk start-up bisnis UMKM yang meliputi pengelolaan keuangan diharapkan mampu melakukan pengelolaan data penjurnalan, pengelolaan Buku Besar (*General Ledger*), pembuatan Laporan Keuangan (*Financial Statement*), *budgeting* dan monitoring keuangan yang membandingkan antara budget dan realisasinya, menghitung kelayakan usaha dan titik impas (*break event point*). Metode dalam mengembangkan sistem ini menggunakan konsep *System Development Life Cycle* (SDLC) yang memiliki 4 tahapan antara lain: analisa, desain, implementasi dan testing. Alat pengembangan sistem yang digunakan adalah Data Flow Diagram (DFD) untuk membangun desain model, Entity Relationship Diagram (ERD) untuk menyusun database dan Flowchart untuk menyusun algoritma program. Hasilnya aplikasi sistem manajemen keuangan terencana bagi start up bisnis UMKM.

Keyword: Sistem Manajemen Keuangan, Transaksi Keuangan, SDLC, UMKM

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pencatatan transaksi keuangan yang efektif dan efisien semakin meningkat sejalan dengan makin banyaknya volume transaksi yang terjadi. Di era digital saat ini Teknologi Informasi yang berkembang sangat bervariasi. Kenyataan yang ada saat ini masih banyak perusahaan kelas kecil menengah (UMKM) yang masih melakukan proses transaksi, pencatatan keuangan dan pembuatan laporan baik laporan transaksi maupun laporan keuangan perusahaan secara manual. Yang dimaksud manual disini adalah mengandalkan kertas untuk pengarsipan data transaksi dan keuangan. Apalagi bagi bisnis pemula yang kadang masih kurang paham dalam membuat manajemen keuangan terencana. Sehingga hal ini menjadi tidak efektif dan efisien, selain itu akan mempersulit dalam proses pencarian data transaksi maupun laporan keuangan. Proses

transaksi dan pembuatan laporan secara manual sering terjadi kesalahan jika datanya sangat banyak sehingga laporan sering kurang akurat terlebih jika terjadi perubahan format laporan keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat model sistem manajemen keuangan terencana untuk start-up bisnis UMKM yang efektif sehingga membantu UMKM dalam pengambilan keputusan?
- b. Bagaimana model sistem manajemen keuangan terencana untuk start-up bisnis UMKM yang dibangun nantinya dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan bagi UMKM?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka batasan masalahnya adalah:

1. Membuat identifikasi dan analisis sistem tentang model sistem manajemen keuangan terencana pada UMKM yang ada saat ini dan menganalisa kebutuhan pengembangan sistem.
2. Membuat model desain sistem manajemen keuangan terencana untuk UMKM yang meliputi rancangan algoritma program, desain database serta rancangan antar muka untuk UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi dan Transaksi Keuangan

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis". (Meigs dan Robert, 1970) Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan.

2.2. Sistem Informasi Keuangan

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem aplikasi terkomputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data transaksi keuangan perusahaan secara terintegrasi untuk menjawab permasalahan atas informasi yang diragukan kebenarannya, terjadinya redundansi data, dan penerapan yang tidak efisien. (Oka Sudana, 2007) Sistem informasi Akuntansi pada PT. Rigen Net Travel merupakan sarana untuk mempermudah proses pengolahan data laporan keuangan di dalam perusahaan travel yang meliputi penjualan tiket, laporan keuangan, kas perusahaan, beban yang ditanggung perusahaan secara komputerisasi dan aplikasi ini secara *offline*. (Rihandi Triansyah, 2011) Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah bertujuan untuk membuat suatu aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah serta menerapkan perancangan konseptual dalam menganalisis dan mendesain rancang bangun sistem informasi. (Ella Helmi Israel, 2012)

Dari telaah atas penelitian terdahulu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, kebutuhan terhadap sistem informasi keuangan yang efektif dan efisien sangat tinggi pada suatu perusahaan. Banyaknya

data-data pengeluaran ataupun pemasukan yang terjadi perlu dikelola dengan baik sehingga memudahkan pengelola ataupun pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang terkait langsung dengan keuangan. Sistem informasi keuangan dikembangkan untuk memudahkan merapikan data-data keuangan, dan juga memudahkan pengecekan laporan keuangan setiap saat diperlukan.

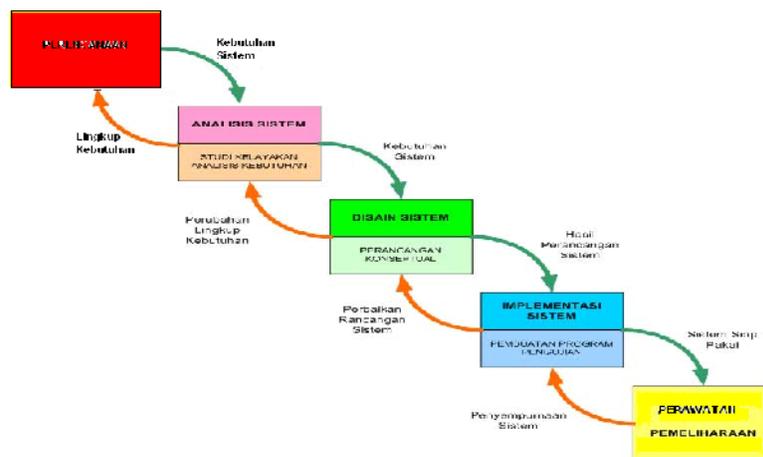
3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah UMKM handicraft di Semarang yang tergabung dalam Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Semarang. Ada banyak pelaku usaha handicraft di Semarang, namun untuk simulasi akan dilakukan pemilihan terhadap UMKM yang dianggap mampu menerapkan penelitian ini. Pemilihan akan didasarkan pada UMKM yang baru menjalankan bisnisnya dan yang memiliki sumber daya UMKM, baik peralatan maupun tenaga administrasi untuk mengelola sistem hasil penelitian.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang digunakan adalah SDLC. Metode SDLC ini memiliki tahapan pengembangan yang terstruktur yang dimulai dari ,Perencanaan, Identifikasi dan Analisis sistem (baru dan Lama), Perancangan/ Desain sistem (konseptual dan terinci), Implementasi sistem (*coding*/pembuatan program dan pengujian), dan operasi sistem(Testing) dan pemeliharaan/perawatan yang meliputi pembuatan buku panduan operasi (*manual book*) instalasi. Sedangkan tool yang digunakan untuk perancangan adalah *DFD*. Hasil dari rancangan tools tersebut akan membentuk sebuah rancangan table-tabel database, dan rancangan antar muka (*User interface /UI*). Adapun langkah dalam pengembangan sistem dapat dilihat pada gambar 3.1 (Jogiyanto, 2005)



Gambar 1. Langkah Pengembangan System Development Life Cycle (SDLC)

Langkah atau Tahapan Dalam Pengembangan Sistem dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penelitian dimulai dengan perencanaan. Fungsi dari setiap perencanaan adalah untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Semua kegiatan diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang, agar dapat menemukan identifikasi masalah yang tepat.

- b. Langkah berikutnya adalah analisa. Menganalisa yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan. Pada tahap Analisis Sistem, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menghasilkan suatu model kebutuhan perancangan dalam pengembangan sistem manajemen keuangan. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama dalam analisis sistem ini adalah yakni:
 - Melakukan Identifikasi model sistem berjalan, yaitu pengamatan, pendataan dan pencatatan pada proses dan prosedur keuangan yang dilakukan UMKM.
 - Menyusun model yang akan dikembangkan yaitu melakukan analisis sistem yang baru berupa penyusunan kebutuhan pengembangan model informasi terotomatisasi. Yang diharapkan dapat memperbaiki perbaikannya. Disini dilakukan pula identifikasi personil-personil kunci baik yang langsung maupun tidak langsung.
- c. Dilanjutkan dengan merancang sebuah sistem yang meliputi desain model, desain database, desain interface (input dan output), menyusun algoritma program yaitu flowchart.
- d. Dan mengimplementasikannya kedalam bahasa pemrograman yaitu paket perangkat lunak antara lain: PHP dan MYSQL.
- e. Langkah selanjutnya adalah Perawatan sistem (testing sistem). Pentingnya dilakukan perawatan sistem karena selalu ada kemungkinan bahwa sistem menyisakan kesalahan-kesalahan yang tidak terdeteksi pada saat pengujian sistem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa untuk model sistem manajemen keuangan terencana diperlukan informasi dan pengelolaan untuk perencanaan Aliran Dana Masuk, perencanaan Aliran Dana Keluar, perencanaan Struktur Modal dan perencanaan Investasi. Adapun model sistem manajemen keuangan terencana dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Perencanaan Laba Tahunan

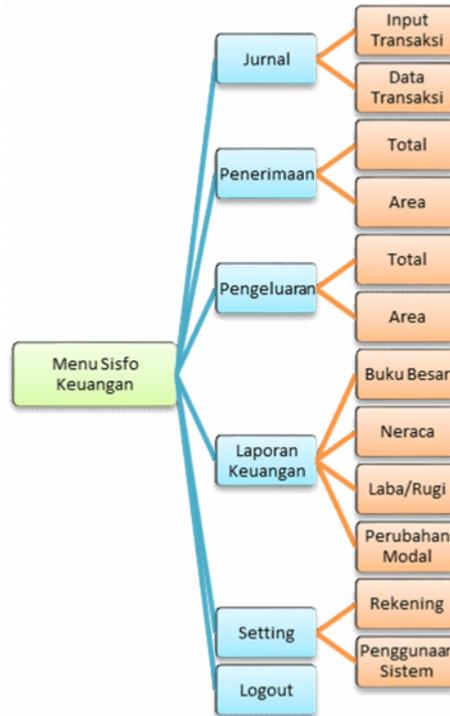


Gambar 4.1. Model Sistem Manajemen Keuangan Terencana

4.1. Rancangan Halaman Antarmuka

Dari perancangan struktur *database* dan penelusuran data-data transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, dikembangkan bentuk antarmuka yang sesuai kebutuhan user. Antarmuka yang dirancang dibuat sedemikian sederhana sebagaimana kebutuhan user dan dapat

memberikan kemudahan bagi user dalam mengakses sistem ini. Bentuk antarmuka ini secara hirarki terbagi kedalam beberapa menu seperti terlihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Hierarchy Menu Sisfo Keuangan

Adapun beberapa model rancangan sistem manajemen keuangan terencana dapat di bawah ini:

Home	Jurnal	Penerimaan	Pengeluaran	Laporan Keuangan	Perencanaan	Pengendalian	Setting	Help	Logout
------	--------	------------	-------------	------------------	-------------	--------------	---------	------	--------

DATA TRANSAKSI

Awal: 1 April 2015
 Akhir: 30 April 2015

[Print Laporan](#)

DATA TRANSAKSI
Periode:

Tanggal	No. Transaksi	Keterangan	Jumlah	Edit	Hapus	Cetak

INPUT KAS MASUK

Tanggal: 25 April 2016

No. Transaksi: _____

Keterangan: _____

Post no:

	Rekening	Kebijakan	Debit	Kredit
1			0	0
2			0	0
3			0	0
4			0	0
5			0	0

Home | Jurnal | Penerimaan | Pengeluaran | Laporan Keuangan | Perencanaan | Pengendalian | Setting | Help | Logout

Periode: Tahunan

Tanggal Awal: 1 April 2016

[Print Laporan](#)

LAPORAN AKTIVITAS

Periode :

	Kupiah	Kupiah
PENDAPATAN OPERASIONAL		
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	0,00	0,00
BEBAN OPERASIONAL		
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	0,00	0,00
HASIL (RUGI) USAHA	0,00	0,00
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	0,00	0,00
SISA HASIL (RUGI) USAHA BERSIH	0,00	0,00

Home | Jurnal | Penerimaan | Pengeluaran | Laporan Keuangan | Perencanaan | Pengendalian | Setting | Help | Logout

INPUT REKENING

Kelompok Rekening: Aktiva Lancar

Sub Rekening: Kas

Kode Rekening: _____

Nama Rekening: _____

4.2. Perancangan Database

Perancangan *database* sistem informasi keuangan untuk pengusaha kecil berbasis area ini didasarkan pada kebutuhan utama penyimpanan data-data keuangan. Struktur *database* terdiri dari tiga tabel, yaitu: Tabel Jurnal, Rekening, dan Pemakai. Rancangan detail struktur ketiga tabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3. Antara Tabel Jurnal dan Tabel Rekening bisa saling dihubungkan untuk mendapatkan informasi transaksi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang berbentuk: Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Modal.

Tabel 4.1. Jurnal

NO	KOLOM	KETERANGAN
1	No.Jurnal	Menyimpan nomor jurnal
2	KodeRekening	Mencatat kode rekening
3	Debet	Mencatat nominal transaksi di kolom debet
4	Kredit	Mencatat nominal transaksi di kolom kredit
5	Keterangan	Mencatat peruntukkan (posting) transaksi
6	TglTransaksi	Mencatat informasi tanggal transaksi

Tabel 4.2. Pemakai

NO	KOLOM	KETERANGAN
1	Username	Mencatat username untuk login ke sistem
2	Password	Kata sandi untuk login ke sistem

Tabel 4.3. Rekening

NO	KOLOM	KETERANGAN
1	KodeRekening	Mencatat kode rekening
2	NamaRekening	Mencatat jenis dan nama rekening
3	Kelompok	Mencatat kelompok pengguna anggaran

5. KESIMPULAN

Untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola keuangan dibutuhkan kecermatan dalam pencatatan kejadian-kejadian yang terkait dengan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web memungkinkan perusahaan yang memiliki wilayah operasional lebih dari satu tempat dapat membantu perusahaan mengelola transaksi keuangannya dengan tepat, cermat dan akuntabel dalam waktu yang lebih cepat. Karena sistem informasi keuangan yang berbasis web dapat diakses secara bersamaan di beberapa tempat sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. K. Sudana, 2007, Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Layanan Jasa Boga Pesawat Udara Di PT. Jasapura Angkasa Boga, Universitas Udayana Bali.
- Ella Helmy Israel, 2012, Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada SLPD Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Kepulauan Sangihe, UNDIP Semarang.
- Rhandi Triansyah, 2012, Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Rigen Net Travel, UPN Veteran Jawa Timur.